

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
ANI SETIAWATI
NPM. 1911030260

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ANI SETIAWATI
NPM. 1911030260**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai tanggung jawab tersendiri, para pemimpin yakni kepala madrasah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah madrasah dikendalikan oleh kepala madrasah. Penelitian ini berbicara tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah menggerakkan guru, bagaimana kepala madrasah membina guru, dan bagaimana kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan informasi yang berupa huruf bukan angka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru. Data sekunder berupa data teoritis, dokumentasi, serta data pendukung diperoleh dari dokumen madrasah. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Kepala madrasah menggerakkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara kepala madrasah sebagai teladan harus selalu menggerakkan guru untuk selalu aktif pembelajaran dan berinovasi. (2) Kepala madrasah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara kepala madrasah selalu ada evaluasi atau rapat dinas yang isinya adalah mengevaluasi semua kegiatan guru baik itu perilaku ataupun pada saat proses pembelajaran dari RPP, silabus, ataupun perangkat pembelajaran di cek semuanya. (3) Kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara kepala madrasah selalu memberi motivasi bukan hanya sebulan sekali ataupun setahun sekali tetapi setiap hari, kepala madrasah beliau orangnya aktif, motivasi diantaranya bukan hanya saat di kelas, di luar kelas pun kepala madrasah datang pagi beliau berdiri di depan gerbang mengasih contoh yang baik supaya motivasi guru datang lebih tepat hadir dan anak-anak penuh semangat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Headmasters leadership has its own responsibility, the leaders of headmasters have a very important role and function in order to improve the quality of learning, because the movements of a madrasa were controlled by headmasters. The research speaks of headmasters leadership in improving the quality of learning at MTs Negeri 2 Bandar Lampung for research purposes to know how headmasters moves teachers, how headmasters builds up teachers, and how headmasters motivates teachers to improve the quality of learning at MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

The research employs a descriptive qualitative approach, that was information in letters instead of numbers. The research uses data collection techniques by observation, interview, and documentary means. The primary data in this research was the head of madrasa, the primary assistant to students, and the teacher. A secondary data was theoretical data and documentation and other supporting data obtained from madrasa documents. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation, and a deduction. As for the validity test of data using technical triangulation and source triangulation.

Research indicates that headmasters leadership in improving the quality of research at MTs Negeri 2 Bandar Lampung has been completed. This can be seen from (1) Headmasters moves the teacher to improve in learning by the way headmasters as an example must always motivate the teacher to be active in learning and to innovate. (2) Headmasters encourages teachers to improve the quality of learning by the way headmasters at MTs Negeri 2 Bandar Lampung there was always an evaluation or called a service meeting in which there was an evaluation of all teacher activities of either behavior or during the learning process of the implementation of the learning plan, the syllabus, or the learning device in all by headmasters. (3) Headmasters encouraged the teacher to improve the quality of learning by the way headmasters at MTs Negeri 2 Bandar Lampung always motivated not just once a month or once a year but every day, headmasters at MTs Negeri 2 Bandar Lampung he was active so the motivation of the madrasa was not only when in class, headmasters was not only active because we were madrasa educators as service must serve students.

Keywords : Headmasters Leadership, Quality of Learning.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANI SETIAWATI
NPM : 1911030260
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023
Penulis,



ANI SETIAWATI
NPM. 1911030260



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar
Lampung**

Nama : Ani Setiawati

NPM : 1911030260

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 196409201994031002

NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, disusun oleh: Ani Setiawati NPM. 1911030260 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin, Tanggal 18 Desember 2023.

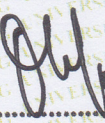
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag 

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. 

NIP.196408281988032002



MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Dan kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan telah kami wahyukan kepada mereka untuk senantiasa mengerjakan kebaikan, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.”

(QS. Al-Anbiya (21): Ayat 73).¹



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), h. 84

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Dengan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta motivasi selama studi yaitu :

1. Allah SWT, ucapan syukur dan terimakasih yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran karena hanya atas izin dan karunia Allah SWT, maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk kepada kedua orangtua ku yang tersayang dan yang sangat dibanggakan, untuk Ayahanda Tolib dan Ibunda Titin yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan. Dan tiada hentinya memberikan arahan, semangat, doa, dukungan, nasihat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak tergantikan secara moril maupun materil demi anaknya meraih kesuksesan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat maghfiroh kepada kedua orangtua ku. Amin Ya Allah Amin Yarabbal'alamin.
3. Teruntuk kepada saudara kandung kakak ku dan adik ku tersayang yaitu kakak perempuan Nunung Nurhayati, kakak laki-laki Ahmad Ropiyanto, adik perempuan Eti Rahmawati, dan adik laki-laki Apandi Nur Latif. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang yang tulus, yang menjadi pengingat dan memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Teruntuk kepada keponakan ku tercinta yaitu Niken Ayu Febriana dan Kevin Anggara. Terimakasih telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI kelas F angkatan 2019, serta orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih yang telah memberikan semangat dan menemaniku selama di perkuliahan.

6. Teruntuk sahabatku tersayang yaitu Rahayu Fajar Kinasih, Linda Safitri, Umi Khasanah, Putria Nur Amanah, Ike Yuni Priasti, Depi Oktarina, Yeni Linda Sari, Nuria Putri, Luvita, Yeni Saputri, Yuvertina Rita Natali, Siti Susanti, Siti Halimah, dan Leni Agustina. Terimakasih sudah menemani penulis dalam berproses meraih gelar S1, Sarjana Pendidikan (S.Pd).
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Ani Setiawati lahir di Desa Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 8 Februari 2002. Ani merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Tolib dan Ibu Titin.

Penulis tidak pendidikan tingkat kanak-kanak (TK) tetapi penulis mulai mengawali pendidikan dari tingkat sekolah dasar di SD Negeri 1 Kagungan Ratu pada tahun 2007 dan lulus tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Udik pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik pada tahun 2016 dan lulus tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan penulis diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas F dimulai pada semester 1 tahun akademik 1441/2019.

Kemudian penulis mengikuti kegiatan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah) di tempat tinggal sendiri yaitu beralamatkan di Desa Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat selama 40 hari, dimulai pada tanggal 22 Juni sampai dengan tanggal 31 Juli Tahun 2022 dan penulis mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung, beralamatkan di Jalan Turi Raya, Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung selama 40 hari, dimulai pada tanggal 22 Agustus sampai dengan tanggal 30 September Tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aminnn yarabbal’alaminnnn.

Dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Septuri, M.Ag selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta stafnya, yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala madrasah dan keluarga besar MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua yang telah memotivasi dan dorongan kepada penulis sampai saat ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI F 2019 yang sejak awal hingga akhir bersama penulis sama-sama ditempat bangku kuliah.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kekeliruan dan kesalahan, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, penulis dengan rasa yang mendalam memohon Ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain. Aminnnnnn.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023
Penulis,

ANI SETIAWATI
NPM. 1911030260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	31
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	31
2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah	33
3. Tujuan Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	34
4. Tipe atau Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	35
5. Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	36
6. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah	37
B. Mutu Pembelajaran	39
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	39
2. Pendekatan Mutu Pembelajaran.....	42
3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	42
4. Karakteristik Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	43

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	44
1. Kepala Madrasah Menggerakkan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	45
2. Kepala Madrasah Membina Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	47
3. Kepala Madrasah Memberi Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek MTs Negeri 2 Bandar Lampung	51
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung	51
2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Bandar Lampung	54
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	54
5. Kalender Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	56
6. Keadaan Guru dan Staf MTs Negeri 2 Bandar Lampung ...	57
7. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung....	74
8. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung	76
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	77

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	95
B. Temuan Penelitian.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi	128

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
3.1 Data Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	57
3.2 Data Pegawai Tata Usaha MTs Negeri 2 Bandar Lampung	71
3.3 Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	74
3.4 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	55
3.2 Kalender Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Guru	137
Lampiran 2. Lembar Observasi	140
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi	142
Lampiran 4. Pengesahan Proposal	143
Lampiran 5. Surat Permohonan Mengadakan Pra Penelitian	144
Lampiran 6. Surat Balasan Pra Penelitian	145
Lampiran 7. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	146
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian.....	147
Lampiran 9. Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah	148
Lampiran 10. Foto Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	148
Lampiran 11. Foto Wawancara dengan Guru Seni Budaya.....	148
Lampiran 12. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Menggerakkan Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	149
Lampiran 13. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Menggerakkan Penggunaan Teknik atau Inovasi Terbaru dalam Pengajaran.....	149
Lampiran 14. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Membina dan Memberikan Mentorship Kepada Guru-Guru Muda yang Bergabung	150
Lampiran 15. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Membina Jalannya Kegiatan Upacara Setiap Hari Senin.....	150
Lampiran 16. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Memberi Motivasi Berupa Pemberian Penghargaan Kepada Siswa-Siswi Berprestasi	151
Lampiran 17. Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Memberi Motivasi Berupa Dukungan Aktif Kepada Guru Tamu Bahasa Inggris.....	151
Lampiran 18. Surat Keterangan Similaritas Turnitin.....	152
Lampiran 19. Hasil Cek Turnitin.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang judul skripsi ini, maka untuk mempermudah dalam memahami agar tidak adanya kesalahpahaman, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi atau arti yang terdapat dalam judul skripsi tersebut. Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaan dalam semua bentuk tulisan atau karangan karena judul sebagai petunjuk arah sekaligus dapat memberikan gambaran secara jelas. Adapun judul skripsi tentang “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG” sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengkoordinasikan, membimbing, menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya.¹

Kepala Madrasah merupakan seorang kepala sekaligus seorang atasan pemimpin pendidikan, maka ia bertugas untuk membina lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengarahkan segala kegiatan madrasah. Kepala Madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritas dalam program madrasah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25

memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala madrasah dapat mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staff madrasah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.³

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran terdiri dari kata mutu dan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan lain sebagainya)”.

Secara istilah Mutu adalah “kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas terbaik yang diharapkan dari aktivitas peserta didik.⁴

3. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai lembaga pendidikan setingkat SMP yang berciri khas Agama Islam ini pada dasarnya beralamatkan di Jalan Pulau Pisang Nomor 20 Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Kode pos 35131. MTs Negeri 2 Bandar Lampung berdiri pada

² Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 55

³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16

⁴ M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2004), h. 15

tahun 1978 dan terakreditasi A. Sebagai sumber layanan informasi pada masyarakat umum, MTsN 2 Bandar Lampung menyediakan layanan telepon dengan nomor 0721-780135.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat manusia. Namun, belakangan ini lembaga pendidikan namanya sekolah/madrasah ini hanya menyediakan waktu yang terbatas dengan aturan yang ketat, serta cenderung menganggap sebagai satu-satunya lembaga pendidikan. Idealnya, pendidikan seharusnya merupakan gambaran kondisi masyarakat. Dalam buku Yoyo Bahtiar,I, Nicolas Hans bahwa pendidikan adalah watak nasional suatu bangsa. Nilai-nilai bukan saja hanya etika dalam arti baik atau tidak baik, namun lebih ditekankan pada tujuan mengapa perlu adanya pendidikan.⁶

Seperti halnya yang pernah diungkapkan Oki Dermawan, bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, serta mampu melalui masa depan.⁷

Agar organisasi atau madrasah dapat *survive* dan berkembang, maka ia harus mencapai tujuan-tujuan. Karena ia merupakan kunci bagi tercapainya keberhasilan organisasi.⁸ Menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personal yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh,

⁵ E Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional Dalam Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 98

⁶ Yoyo Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1-2.

⁷ Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatah Bandar Lampung," *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 219.

⁸ Ais Zakiyah, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 5

menata, mendamaikan, memberi petunjuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Disinilah perlunya kepala madrasah yang melakukan kepemimpinan visioner.

Menurut Malayu Hasibuan, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinan untuk mengarahkan bawahannya agar mengerjakan sebagian dari pekerjaan dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut.⁹

Menurut Wahjosumidjo dalam buku yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan.¹⁰

Dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan top manager yang dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai sifat-sifat kepemimpinan yang baik sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Tugas kepala madrasah sangat luas dan banyak sekali bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan. Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah merupakan satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹ Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah, pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu,

⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 43

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 24

karakteristik pribadi kepala madrasah memainkan peran penting, bagian dalam keberhasilan atau kegagalan di madrasah.¹²

Kepala madrasah sebagai pemimpin, maka berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan pembelajaran dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesionalisme yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu berperan sebagai figur dan mediator perkembangan masyarakat berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.¹³ Kepala madrasah sebagai komando di lembaga madrasah harus menguasai dan harus mampu mengambil kebijakan dan keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Visi madrasah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala madrasah sekarang dan masa depan, karena kepala madrasah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran madrasah, dan hanya akan menghasilkan madrasah yang buruk yang tidak disenangi masyarakat. Disini pentingnya kepala madrasah memiliki dan memahami visi yang utuh tentang madrasahnyanya.¹⁴

Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk mengetahui bagaimana caranya untuk menumbuhkan motivasi dari luar (ekstrinsik) pada guru, tetapi juga harus dapat mengajak guru untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri (Intrinsik). Pemberian motivasi tersebut, bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja dalam diri guru, demi tercapai tujuan madrasah untuk dapat mencapai mutu pembelajaran yang maksimal.¹⁵ Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai tanggung jawab tersendiri, para pemimpin yakni kepala madrasah memiliki peranan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56

¹³ Adrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar, Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), h. 16

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

¹⁵ Karwanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru," *Jurnal Kependidikan* 5,no. 1 (2017): h. 1

yang sangat menentukan bagi keberhasilan madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah madrasah dikendalikan kepala madrasah.¹⁶

Kinerja kepemimpinan kepala madrasah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan masyarakat dan perkembangan zaman.¹⁷ Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Keberhasilan madrasah ditentukan oleh kepala madrasah, para guru, dan staff. Kemampuan seorang pemimpin dalam merancang dan menjabarkan program kerja, disertai langkah yang relevan sangat menentukan berhasilnya suatu tujuan yang ditetapkan. Dengan cara strategis pemimpin mampu meningkatkan pembelajaran, kinerja guru, dan karyawan lebih baik.¹⁸

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpin.¹⁹ Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi: a.) kompetensi kepribadian seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat

¹⁶ Suparti, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen SDM Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Rembang," *Jurnal Mimbar Pendidikan* 2, no. 1 (2009): h. 24–29

¹⁷ Adrias Harefa, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), h. 161

¹⁸ Marshall Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 49

¹⁹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 154

sebagai pemimpin pendidikan. b.) kompetensi manajerial yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah seperti menyusun perencanaan, mengelola sarana prasarana, mengelola sumber daya madrasah, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran. c.) kompetensi supervisi yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.²⁰

Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl Ayat 90):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (pemimpin) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari suatu perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl Ayat 90).²¹

Menurut Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Pakar Fiqih dan Tafsir Negeri Suriah dalam Tafsir *Al-Wajiz*, menafsirkan dari QS. An-Nahl ayat 90 bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan seluruh manusia untuk jujur dan adil dalam segala perkara, membalas kebaikan dengan sesuatu yang lebih baik, membalas keburukan dengan memberi maaf dan ampunan, dan memberikan hak-hak kepada kerabat berupa silaturahmi dan berbuat baik. Dan Allah melarang dari setiap keburukan dalam perkataan ataupun perbuatan seperti ghibah, naminah, pelit, dan dari setiap sesuatu yang dilarang syariat dan tidak sesuai dengan akal sehat, yaitu seluruh perbuatan maksiat, dari kezaliman dan permusuhan.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan ada 3 kriteria dasar pemimpin yang baik yaitu (1) Pemimpin itu harus adil, maka seorang pemimpin itu disebut adil ketika apa yang dia ucapkan

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), h. 83

dalam janjinya kepada rakyatnya itu diwujudkan dalam kenyataan, (2) Pemimpin itu harus ihsan, jika seorang pemimpin memiliki sifat ihsan, maka apa yang pernah dijanjikan tidak hanya terwujud, tapi wujudnya lebih baik dari yang dijanjikan, (3) Pemimpin itu sebaiknya muqsith, muqsith adalah orang yang punya sifat qisth, qisth itu keadilan yang sama-sama rida dan suka atau menyenangkan, pemimpin yang mempunyai sifat ini, maka semua kebijakannya menyenangkan rakyatnya secara umum.

Makna kata “kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata “memimpin”. Kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Lembaga pendidikan tidak akan bisa berkembang dengan baik, jika dipimpin oleh orang yang bukan ahlinya.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah, bahwasannya indikator kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) adalah sebagai berikut²²:

a. Menggerakkan

Kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas. Kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi misi tujuan dan sasaran madrasah, melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi misi.

b. Mengarahkan

Peran kepala madrasah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff, serta warga madrasah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 89

c. Membimbing

Kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru yang mengalami kesulitan.

d. Memberi motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan atau *reward* kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu, kepala madrasah berusaha memberikan penghargaan atau *reward* secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

e. Membina

Kepala madrasah memiliki peran dengan melakukan kegiatan yang dapat merangsang anggota, seperti kegiatan upacara dimana kepala madrasah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah.

f. Memberi bantuan

Kepala madrasah memberikan bantuan berupa kepada guru maupun staff yang kesulitan dalam pembelajaran, serta melengkapi sarana dan prasarana yang memiliki kekurangan sehingga dapat menghambat suatu kegiatan yang dilakukan dilingkungan madrasah.

g. Memberi teladan

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, selain itu memberi teladan disiplin berpakaian dan ucapan yang dijadikan acuan bagi anggotanya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, wawancara dilakukan langsung oleh kepala madrasah yaitu bapak Nasron, S.Ag, M.M, pada hari/tanggal Selasa, 25 Oktober 2022. Terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu hasilnya menunjukkan:

Pertama, kepala madrasah selalu aktif menghimbau dan menyarankan guru untuk selalu belajar, berinovasi, dan kreatif,

apalagi sekarang kurikulum merdeka. Kemudian kepala madrasah menekankan guru harus mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bertujuan agar mendapat ilmu dari guru-guru yang dari madrasah lain, mengikuti seminar, mengikuti pelatihan MGMP, dan pertemuan-pertemuan guru diantaranya guru mata pelajaran. Contoh MGMP penjas berarti guru-guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengikuti MGMP penjas di guru-guru dinas, MGMP IPA dengan MTs Negeri dan MTs Swasta bertujuan untuk menimba ilmu. Dan nanti hasilnya akan diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Kedua, faktor-faktor pendukung terkait kepemimpinan selama menjalankan tugas sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah: 1.) faktor pendukung guru, guru harus berkualitas diantaranya guru harus sarjana bukan hanya S1, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah banyak yang kita dorong untuk menjadi S2 magister, dengan harapan ketika sudah menjadi magister harapannya kualitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan bertambah, 2.) faktor pendukung perlengkapan sarana prasarana, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung alhamdulillah untuk olahraga sarana sudah mencukupi, untuk gedung yang lain ada lab komputer dan lab IPA sudah terpenuhi. Jadi fasilitas seperti di kelas, seluruh kelas dari 39 kelas sudah disediakan LCD dan proyektor, tujuannya dalam memudahkan guru mengajar dan mengakses untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan 3.) faktor pendukung lainnya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terkena jaringan wifi semua, membantu mengembangkan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk kemajuan madrasah.

Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran, saat ini madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah menerapkan penyelenggaraan manajemen mutu salah satu adalah menggunakan sistem informasi manajemen. Dengan harapan dapat berkembang seperti metode pembelajaran yang variatif yang didukung oleh sistem informasi yang handal. Sistem informasi tersebut sangat membantu dalam mempercepat proses pelayanan kepada sivitas

akademika. Selain itu informasi yang disimpan dalam sistem informasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi, monitoring dan pengambilan keputusan. Penyebaran informasi atau kebijakan untuk sivitas akademika dilakukan melalui website MTs Negeri 2 Bandar Lampung, whatsapp, dan instagram, meliputi penyebaran pengumuman penerimaan siswa baru, registrasi siswa, pengumuman terbaru, program madrasah, dan lain sebagainya.

Lulusan dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung mempunyai *skill public speaking* menggunakan bahasa inggris atau pun bahasa arab hal ini dikarenakan adanya program kelas unggulan dan khusus. Di mana, program ini hanya ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Selain itu, siswa dan siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung mempunyai *skill* atau kompetensi di bidang komputer baik itu *microsoft word, excel, power point*, maupun *corel draw* hal ini dikarenakan adanya program aplikasi komputer yang diadakan oleh kepala sekolah, dan banyak lulusan dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung diterima di SMA/MA favorit hal ini dikarenakan adanya program bimbingan dan jam belajar yang *full day*. MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 19 ekstrakurikuler yang semuanya aktif yaitu: seni tari, seni musik, keterampilan, osis, pramuka, kelompok kesehatan remaja (KKR), rohis, olahraga voli, olah raga bulutangkis, olah raga tenis meja, olah raga taekwondo, olah raga futsal, paskibra, kewirausahaan, olimpiade matematika, olimpiade fisika, olimpiade biologi, uks, dan tahfizh Qur'an.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga sudah mendapatkan Akreditasi A predikat unggul dengan nilai 94 Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu yang diberikan dengan seadanya, namun bagaimana bisa tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin ketat dengan bermunculan madrasah-madrasah yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah dapat menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang kebijakan-kebijakan terus mengalami perubahan dan perbaikan. Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat SPP bulanan akan tetapi hanya untuk kelas unggul dan kelas khusus, dakelas reguler ditanggung oleh BOS (Biaya Operasional Sekolah).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis perlu memberikan fokus penelitian dan sub fokus penelitian secara konkrit.

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*). Menurut Wahjosumidjo dalam buku berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah* terdiri dari menggerakkan, mengarahkan, membimbing, membina, memberi motivasi, memberi bantuan, dan memberi teladan.

Alasan penulis mengambil 3 dari 7 sub fokus dikarenakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung kepemimpinan kepala madrasah menerapkan ke 3 indikator yaitu a.) menggerakkan, dalam arti kepala madrasah menggerakkan guru sesuai dengan program madrasah yang telah dibuat berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah. b.) membina, dalam arti kepala madrasah melaksanakan kegiatan pembinaan untuk tetap mempertahankan kinerja yang baik dengan memberi perhatian kepada guru mengenai tugas seperti pada saat guru melaksanakan KBM apakah memahami dalam penggunaan metode dan RPP. c.) memberi motivasi, dalam arti kepala madrasah sebagai pemimpin berkewajiban memotivasi guru, dorongan berupa motivasi diberikan melalui peningkatan prestasi kemudian diberikan imbalan berupa penghargaan.

Sub fokus pada penelitian ini menurut Wahjosumidjo yaitu:

- a. Menggerakkan
- b. Membina
- c. Memberi Motivasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah menggerakkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana kepala madrasah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepala madrasah menggerakkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kepala madrasah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian, harap dapat memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan sehingga mampu

menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung: Dari hasil penelitian ini akan membantu kepala madrasah dalam hal evaluasi dirinya memimpin lembaga pendidikan dan kepala madrasah sebagai wacana meningkatkan mutu pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif menjadi madrasah bermutu.
- b. Bagi Guru: Dari hasil penelitian ini guru bisa dapat mengetahui, mengevaluasi, meningkatkan efektifitas mengelola mutu pembelajaran menjadi lebih baik lagi, serta dapat digunakan bahan motivasi diri menuju guru yang profesional mencerdaskan peserta didik.
- c. Bagi Madrasah: Dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk menambah kontribusi keilmuan, wawasan, serta menjadi bahan referensi bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
- d. Bagi Peneliti: Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan peneliti mendapatkan informasi data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
- e. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau input dapat digunakan sebagai dukungan referensi bagi perpustakaan dan pihak lain (mahasiswa) yang ingin mengadakan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu dapat diketahui data yang relevan yang berhubungan dan jurnal yang ada keterkaitannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama Penulis	Judul	Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
1.	Azhar	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Satu Atap Mikrajussibyan Nw Selanglet Desa Penujak Kecamatan Praya Barat	2019	Hasil penelitian dan pembahasan adalah kepemimpinan kepala madrasah tersebut memaparkan tentang menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan dua hal yaitu implementasi visi misi, dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Satu Atap Mikrajussibyan Nw Selanglet. Adapun cara kepala madrasah mendorong segenap komponennya adalah dengan mengarahkan semua komponen untuk memiliki budaya unggul dan islami, mewujudkan standar nasional pendidikan, mengupayakan agar misi madrasah tetap sejalan dengan perkembangan teknologi dan	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dan pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.	Berbeda di teori dan lokasi penelitian.

NO	Nama Penulis	Judul	Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Lombok Tengah.		informasi, dan inovasi yang dimiliki warga madrasah demi terwujudnya tujuan. ²³		
2.	Nur Maulida Utu	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang.	2021	Hasil penelitian dan pembahasan adalah kepemimpinan kepala madrasah tersebut bertanggungjawab terhadap lembaga di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang. Disini gaya yang digunakan kepala madrasah untuk memimpin yaitu dengan menggunakan gaya demokratis yaitu dimana kepala madrasah selalu mendekati diri dengan para guru, siswa, dan pegawai madrasah dengan tujuan untuk membimbing atau mengayomi para guru agar melaksanakan tugas dan kewajibannya. ²⁴	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah, teknik dan metode pengumpulan data.	Berbeda di teori, lokasi, dan waktu penelitian.

²³ Azhar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Mikrajussibyan Nw Selanglet Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019): h. 110–141

²⁴ Nur Maulida Utu, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cermenan Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2021): h. 126–130

NO	Nama Penulis	Judul	Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
3.	Mustapid	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mts Swasta Miftahul Falah Kabupaten Deli Serdang.	2019	Hasil penelitian dan pembahasan adalah kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs Swasta Miftahul Falah Diski tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staff dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil, dan dibuktikan dengan terakreditasinya MTs Swasta Miftahul Falah Diski dengan perolehan akreditasi B. ²⁵	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dan metode yang digunakan deskripsi kualitatif.	Berbeda di teori, dan lokasi penelitian.
4.	Murni Yanto	Manajemen Kebijakan Kepala	2019	Hasil penelitian dan pembahasan adalah kepala madrasah dengan menerapkan, (1). Kebijakan kepala madrasah dengan	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah, dan	Berbeda di fokus penelitian, lokasi, dan waktu

²⁵ Mustapid, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4 (2019): h. 201–210

NO	Nama Penulis	Judul	Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
		Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Negeri 1 Rejang Lebong.		memprioritaskan madrasah dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), (2). Kebijakan kepala madrasah menumbuhkan suasana madrasah yang kondusif sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. ²⁶	teknik metode pengumpulan data.	penelitian.
5.	Adi Wibowo	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu	2020	Hasil penelitian dan pembahasan adalah strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi. (1) kepala madrasah	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dan	Berbeda di fokus penelitian, lokasi, dan waktu

²⁶ Murni Yanto, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7 (2019): h. 123-130

NO	Nama Penulis	Judul	Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
		Pendidikan di MTs Negeri 1 Purworejo.		merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan. (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan. (3) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat <i>life long education</i> . ²⁷	pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.	penelitian.

²⁷ Adi Wibowo, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Purworejo," *Journal of Islamic Educational Management* 3 (2020): h. 108–116

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah proses harus dilewati oleh setiap penulis untuk mengumpulkan data sebelum nantinya mulai menganalisis data. Artinya, metode penelitian merupakan bagian penting ketika menyusun sebuah tulisan ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan di dukung oleh data faktual sebagai bukti konkret.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, menggambarkan bagaimana suatu kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dan bagaimana hasil pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Jadi penelitian pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, kemudian melaporkan suatu fenomena dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman kepemimpinan kepala madrasah. Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau suatu subjek yang diteliti secara tepat.²⁸

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam

²⁸ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Dan Tabel Statistik*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), h. 14

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Dalam melakukan penelitian data adalah hal yang sangat penting untuk suatu permasalahan, data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam faktor penelitian.²⁹

Sumber data adalah tempat orang atau benda dimana penelitian dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁰

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama (primer) merupakan data yang diperoleh secara langsung. Sumber data yang diambil penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis harus mengumpulkan secara langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penulis adalah melalui survey secara langsung kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber lain yang relevan. Jadi, data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³¹ Baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

³⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Absolute Media, 2020), h. 159

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 152

secara umum, serta data-data pendukung dalam proses penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh penulis dari sumber data yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³²

Dalam mengumpulkan data-data secara jelas mengenai skripsi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, penulis menggunakan metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi sebagai pengamatan melalui pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, pendengaran, dan pengecap. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan bertujuan mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, dan melukiskan bentuk.³³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi yang bersifat partisipatif, observasi partisipatif artinya keterlibatan penulis dalam kegiatan keseharian orang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 30

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220

yang diamati sebagai sumber data. Pada tahap awal, penulis melakukan observasi untuk melihat, mensurvei, serta mengamati secara langsung, dan data observasi tersebut dapat digunakan memperkuat hasil wawancara.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik atau pengumpulan data percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang di wawancarai. Pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara narasumber dengan pewawancara. Dengan metode wawancara, bisa dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode wawancara sangatlah praktis dan cara yang mudah untuk mencari data yang diperlukan.³⁴

Dalam wawancara ada 4 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 2) Wawancara tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 3) Wawancara kelompok adalah apabila proses interview itu berlangsung sekaligus 2 orang pewawancara atau lebih menghadapi 2 orang atau lebih yang diwawancarai.
- 4) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanyalah memuat pokok-pokok masalah yang di teliti dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang pokok persoalan yang dibahas.³⁵

³⁴ Lexy, Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135

³⁵ Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 83

Dari empat penjelasan wawancara diatas, penulis menggunakan wawancara terpimpin agar dalam pelaksanaan tidak terlalu kaku, tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi yang berupa catatan tertulis atau bukti yang tidak bisa diubah kebenarannya.

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, geografi, dan peraturan. Dokumentasi yang dibentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi yang berbetuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dipakai berbagai keperluan.³⁶

Metode dokumentasi penulis menggunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya, yaitu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat dilokasikan penelitian, seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung, data guru dan para pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi, lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan

³⁶ Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 183

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temannya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penulis mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan reduksi data, dengan cara mengambil hal pokok yang sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Penulis menyajikan data pemahaman kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, data disajikan bentuk naratif.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi.

Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul, kemudian menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistematik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, untuk mendukung cara ini, penulis banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁸

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan oleh penulis pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115

kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk penelitian kualitatif. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya Triangulasi ini yakni meningkatkan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan.³⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber, pengumpulan data, satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.

- 1) Melakukan perbandingan data hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen penelitian.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

- 3) Melakukan perbandingan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan, maka membentuk totalitas dalam skripsi 5 bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan umum tentang landasan teori yang didalamnya menjelaskan mengenai teori kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pembelajaran.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis penelitian dan hasil temuan. Analisis dan temuan penelitian ini diletakan pada bab empat karena untuk menganalisis penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian yang masih berkaitan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisis atau intrepetasi data yang dijelaskan bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dirumuskan berdasarkan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 33

hasil penelitian yang memuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua pihak tentang hasil penelitian yang bersangkutan.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memerlukan seseorang untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Seseorang menduduki pemimpin dalam suatu organisasi mengembang tugas melaksanakan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan makna dari sebuah jabatan. Secara etimologi pengertian kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang berarti pimpin atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun.⁴¹

Kata memimpin memiliki arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan. Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memotivasi, dan berdiri bersama sehingga memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan kemudahan untuk kesuksesan serta memberikan inspirasi kepada organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin (pe-mim-pin) artinya orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan (ke-pe-mim-pin-an) artinya, perihal pemimpin dan cara memimpin, dengan demikian kepemimpinan merupakan seni, teknik, dan metode memimpin untuk mencapai tujuan. Secara bahasa, kepemimpinan itu adalah kekuatan atau

⁴¹ Septuri, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Idarah*, 2016.

⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 67

kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang di pimpinnya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut istilah kepemimpinan merupakan sebagai bentuk kegiatan dalam mempengaruhi kelompok, sehingga tercapai tujuan bersama dalam lembaga yang bersangkutan.⁴³

Menurut Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, kepemimpinan (*leadership*) adalah “*leadership is the influencing process of leaders and followers to achieve organizational objectives through change,*” artinya kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi para pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui perubahan.⁴⁴

Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan (*leadership*) adalah “*leadership is the ability to influence groups toward the achievement of goals,*” artinya kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi kelompok untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵

Menurut Ralph M Stogdill, kepemimpinan (*leadership*) adalah “*leadership is the process (act) of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goal setting and goal achievement,*” artinya kepemimpinan adalah tindakan untuk mempengaruhi suatu kelompok yang terorganisir dalam usaha-usahanya menetapkan tujuan dan pencapaian tujuan.⁴⁶

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah serangkaian dari kemampuan dan kepribadian seorang pemimpin sebagai alat untuk dapat mempengaruhi serta memotivasi orang-orang yang dipimpnnya agar mau bekerja sama dan mau melaksanakan

⁴³ Soekarto Indrafahrudi, *Bagaimana Memimpin Madrasah yang Efektif*, (Malang: Ghalia Indonesia, 2006), h. 34

⁴⁴ Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, *Effective Leadership*, (Canada: South-Western Cengage Learning, 2013), h. 76

⁴⁵ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Application*, (New Jersey: Prentice-Hall International, 1990), h. 27

⁴⁶ Ralph M Stogdill, *Handbook of Leadership*, (New York: Macmillan Publishing, 1974), h. 2-7

segala tugas-tugas yang telah diberikan dengan sukarela, penuh semangat, dan merasa tidak terpaksa.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat As-Sajdah ayat 24 :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (QS. As-Sajdah ayat 24).⁴⁷

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Tafsir *Al-Mukhtashar* atau Markaz Tafsir *Riyadh* menafsirkan dari QS. As-Sajdah ayat 24 tergambar bahwa kami jadikan dari Bani Israil para pemimpin-pemimpin yang diikuti oleh manusia dalam hal kebenaran, mereka menunjukkan pada kebenaran ketika mereka bersabar dalam menaati segala perintahnya dan menghindari segala larangannya, dan bersabar ketika menjalani cobaan di jalan dakwah, dan mereka beriman kepada ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada rasul-rasul.

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo, fungsi kepemimpinan ialah:

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 313

- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.⁴⁸

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan, fungsi kepemimpinan ialah:

- a. Pengambilan keputusan dan merealisasi keputusan.
- b. Pemrakarsa, penggiatan, dan pengendalian rencana.
- c. Memotivasi bawahan, supaya bekerja efektif dan bersemangat.
- d. Meningkatkan daya dan hasil guna semua unsur manajemen.
- e. Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan loyalitas bawahan.
- f. Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan bawahan.⁴⁹

3. Tujuan Kepemimpinan

Seperti yang telah dijelaskan kata kunci dari kepemimpinan ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar, tapi mengembangkan potensi kualitas guru.⁵⁰

Tujuan kepemimpinan adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan meningkatkan profesi mengajar. Tujuan kepemimpinan yaitu:

- a. Meningkatkan implementasi dan efesiensi belajar mengajar.
- b. Menilai keberhasilan madrasah dalam pelaksanaan tugasnya.

⁴⁸ *Ibid*, h. 40

⁴⁹ H. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 119

⁵⁰ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 59

- c. Menjamin agar kegiatan madrasah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- d. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di madrasah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.⁵¹

4. Tipe atau Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi kondisi kerja, dimana akan berhubungan dengan bagaimana karyawan menerima suatu gaya kepemimpinan, senang atau tidak, suka atau tidak. Gaya kepemimpinan dibedakan menjadi 3 bentuk kepemimpinan, diantaranya:

a. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak sebagai diktator. Pemimpin adalah penguasa, semua kendali ada di tangan pemimpin. Seorang diktator jelas tidak menyukai adanya meeting, rapat, apalagi musyawarah. Karena bagi setiap diktator tidak menghendaki adanya perbedaan dan pastinya suka dengan memaksakan kehendaknya.

b. Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan laissez faire merupakan gaya kepemimpinan mendorong kemampuan anggota untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan control yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya ini hanya bisa berlangsung apabila bawahan memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali menggunakan kekuasaannya atau sama sekali membiarkan anak buahnya untuk berbuat sesuka hatinya.

⁵¹ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 100

c. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan dalam kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Semua guru di sekolah bekerja mencapai tujuan bersama, keputusan diambil melalui musyawarah dan mufakat.⁵²

5. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

a. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah harus mampu berfungsi dalam edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.⁵³

1. Peran sebagai edukator, kepala madrasah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik.
 - a. Kemampuan mengajar/membimbing siswa.
 - b. Kemampuan membimbing guru.
 - c. Kemampuan mengembangkan guru.
2. Peran sebagai manajer, kepala madrasah mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien.
 - a. Kemampuan menyusun organisasi madrasah.
 - b. Kemampuan menggerakkan guru.
 - c. Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
3. Peran sebagai administrator, kepala madrasah berperan dalam mengatur tatalaksana sistem administrasi di madrasah sehingga efektif dan efisien.
 - a. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.
 - b. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan.

⁵² Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117-123

⁵³ *Ibid*, h. 98

- c. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana.
- 4. Peran sebagai supervisor, kepala madrasah berperan dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - a. Kemampuan menyusun supervisi pendidikan.
 - b. Kemampuan melakukan program supervisi.
 - c. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5. Peran sebagai leader, kepala madrasah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
 - a. Memiliki kepribadian yang kuat.
 - b. Memahami kondisi warga madrasah.
 - c. Kemampuan melaksanakan reformasi.⁵⁴

b. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam melakukan kepemimpinannya:

1. Mengadakan kunjungan kelas dan mengadakan rapat dengan guru-guru.
2. Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan pelaksanaan kurikulum madrasah.
3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa.⁵⁵

6. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah, bahwasannya indikator kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) adalah sebagai berikut⁵⁶:

⁵⁴ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau: Zanafia, 2013), h. 75

⁵⁵ *Ibid*, h. 20

⁵⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 89

a. Menggerakkan

Kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas. Kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi misi tujuan dan sasaran madrasah.

b. Membimbing

Kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru yang mengalami kesulitan.

c. Mengarahkan

Peran kepala madrasah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff, serta warga madrasah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan, mengikut sertakan dalam setiap kegiatan, dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan yang telah ditetapkan.

d. Membina

Kepala madrasah memiliki peran dengan melakukan kegiatan yang dapat merangsang anggota, seperti kegiatan upacara dimana kepala madrasah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah.

e. Memberi motivasi

Dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan atau *reward* kepada anggota yang memiliki apresiasi diperlukan. Oleh sebab itu, kepala madrasah berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

f. Memberi bantuan

Kepala madrasah memberikan bantuan berupa kepada guru maupun staff yang kesulitan dalam pembelajaran, serta melengkapi sarana dan prasarana yang memiliki kekurangan

sehingga dapat menghambat suatu kegiatan yang dilakukan di lingkungan madrasah.

g. Memberi teladan

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, selain itu memberi teladan disiplin waktu berpakaian, serta ucapan yang mana akan dijadikan acuan bagi anggotanya.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁵⁷

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar psikomotorik) madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁵⁸ Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, dan penerimaan atau penghargaan.⁵⁹

⁵⁷ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86

⁵⁸ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: STAIN Tulungagung, 2008), h. 67

⁵⁹ Ngalmun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), h. 44-45

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Komponen dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁶⁰

Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokus.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima konsep, yaitu: kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktifitas.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 59

Pembelajaran bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran.⁶¹

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيْهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah:148).⁶²

Menurut Kementerian Agama Saudi Arabia, Tafsir *Al-Muyassar* menafsirkan dari QS. Al-Baqarah ayat 148 tergambar bahwa bagi tiap-tiap umat ada kiblat yang masing-masing darinya menghadap kepadanya dalam ibadah shalatnya, maka bersegeralah wahai orang-orang yang beriman untuk berlomba dalam mengerjakan amal-amal sholeh yang disyariatkan Allah untuk kalian dalam Islam. Dan Allah akan menghimpun kalian semua pada hari kiamat dari daerah manapun kalian berada. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan dan skala global.

⁶¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 107

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72

2. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu, pertama perbaikan secara terus menerus. Konsep ini menjelaskan tentang pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Jika tuntutan dan kebutuhan peserta didik berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam pendidikan tersebut. Kedua, menentukan standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses pembelajaran atau transformasi lulusan pendidikan. Standar mutu proses pembelajaran harus ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna mengoptimalkan proses produksi dan untuk mengembangkan produk yang sesuai, yaitu menguasai standar mutu pendidikan.⁶³

3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu madrasah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan 4 faktor yang dominan⁶⁴:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai

⁶³ *Ibid*, h. 103

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 210

dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya, serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di madrasah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat, kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, sehingga madrasah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yg tetap tetapi dinamis, memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

4. Karakteristik Peningkatan Mutu Pembelajaran

Karakteristik dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana madrasah mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan administrasi.

Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan berikut:

- a. Organisasi madrasah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan madrasah, menyusun rencana madrasah, dan menjamin akan terpelihara madrasah yang bertanggung jawab.
- b. Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik.

- c. Sumber daya manusia yaitu menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, dan menyediakan kegiatan pengembangan profesi semua staf.
- d. Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan, menyediakan dukungan administrasi, mengelola dan memelihara gedung sarana prasarana.⁶⁵

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kunci utama dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan.⁶⁶

Kepemimpinan merupakan suatu yang amanah, didalam kepemimpinan membutuhkan karakter dan berbagai sifat yang terpuji, keduanya harus dikuasai oleh seorang pemimpin, karena didalam kepemimpinan itu tidak semata-mata menduduki jabatan, akan tetapi pemimpin yang mampu menjadi pelayan rakyat dan dapat dipercaya oleh rakyat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ

⁶⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 129-130

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 115.

Artinya: “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”. (QS. Al-Qashash ayat 26).⁶⁷

Dari ayat tersebut menekankan pada pemimpin harus memiliki sifat amanah, karena amanah itu dibebankan pada pundak pemimpin yang akan menjaga kepercayaan bagi rakyatnya, amanah ini diberikan kepada pemimpin agar di kelola dengan baik dan digunakan bagi kemaslahatan bersama. Sifat amanah tersebut haruslah tercermin pada seorang kepala madrasah. Dalam hal ini bahwasannya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Al-Qur'an yang telah di jelaskan diatas.

Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki 7 indikator yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, membina, memberi motivasi, memberi bantuan, dan memberi teladan.⁶⁸

Dalam hal penelitian ini, berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan, membina, dan memberi motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Kepala madrasah menggerakkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kepala madrasah menggerakkan guru dalam arti kegiatan yakni mengikut sertakan guru dalam setiap proses penyusunan program dan kegiatan madrasah dengan menjadikan visi dan misi madrasah sebagai acuan guna pencapaian suatu tujuan dan menggerakkan dalam melaksanakan setiap tugas-tugas yang sudah seharusnya.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 42

⁶⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 89

Kepala madrasah selalu mengingatkan kepada guru agar mengerjakan tugasnya sesuai dengan program yang telah dibuat. Kepala madrasah menggerakkan guru-guru untuk sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal itu dilakukan bertujuan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya dan pencapaian tujuan yang telah dibuat.

Kepala madrasah menggerakkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dengan cara kepala madrasah sebagai teladan harus selalu menggerakkan guru untuk selalu aktif pembelajaran dan berinovasi.

Adapun sub indikator dari kepala madrasah menggerakkan guru terdiri dari 3 yaitu:

a. Komitmen guru

Menurut pendapat Ahmad dan Rajak, komitmen guru adalah kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁹ Bila guru mempunyai komitmen terhadap tugasnya, maka ia akan melaksanakan tugas tersebut dengan sepenuh hati.

b. Partisipasi dalam pengembangan profesional

Menurut pendapat Purwanto, partisipasi dalam pengembangan profesional adalah guru harus mesti berikhtiar melaksanakan upaya berikut: a.) menguasai persyaratan standar profesional yang ada, b.) menggapai kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan, c.) dalam pendayagunaan teknologi komunikasi serta informasi terkini, inovasi juga pengembangan kreativitas diadopsi agar tidak tertinggal kemampuan mengelola pembelajaran.⁷⁰

c. Penggunaan inovasi dalam pengajaran

⁶⁹ Ahmad dan Rajak, *Komitmen Guru*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 64

⁷⁰ Purwanto, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 44, no. 1 (2007), h. 76-88

Menurut pendapat Wina Sanjaya, penggunaan inovasi dalam pengajaran adalah sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.⁷¹

2. Kepala madrasah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kepala madrasah melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan untuk tetap mempertahankan kinerja yang baik. Memberi perhatian kepada guru mengenai tugas, seperti pada saat guru melaksanakan KBM apakah memahami dalam penggunaan metode dan RPP.

Kepala madrasah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, bahwa dengan cara kepala madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu ada evaluasi atau rapat dinas yang isinya adalah mengevaluasi semua kegiatan guru baik itu perilaku atau pada saat proses pembelajaran dari RPP, silabus, perangkat pembelajaran, di cek semua dengan kepala madrasah.

Adapun sub indikator dari kepala madrasah membina guru terdiri dari 2 yaitu:

a. Mentorship

Menurut pendapat Satria Hadi Lubis, mentorship adalah seorang yang ditugasi untuk membina dalam kelompok mentoringnya. Peran yang multifungsi ini mengharuskan untuk memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul.

⁷¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 317-318

Keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang sebagai pembimbing.⁷²

b. Evaluasi dan umpan balik

Menurut pendapat Henry, evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem belajar atau mengajar secara keseluruhan.⁷³

Menurut pendapat Windarsih, umpan balik adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan.⁷⁴

3. Kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kepala madrasah sebagai pemimpin berkewajiban memotivasi guru. Dorongan berupa motivasi diberikan melalui peningkatan prestasi kemudian diberi imbalan berupa penghargaan.

Kepala madrasah memberi motivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, bahwa dengan cara kepala madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu memberi motivasi bukan hanya sebulan sekali atau pun setahun sekali tetapi setiap hari, kepala madrasah beliau orangnya aktif jadi motivasi diantaranya bukan hanya pada saat di kelas, di luar kelas pun kepala madrasah datang pagi beliau berdiri di depan gerbang mengasih contoh yang baik supaya motivasi guru datangnya lebih tepat hadir dan

⁷² Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murabbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), h. 3

⁷³ Fred Percival, Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 112

⁷⁴ Windarsih, "Aplikasi Teori Umpan Balik Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini," *E-Journal STKIP Siliwangi 2*, no. 1 (2016), h. 20-29

anak-anak penuh semangat lagi, karena kita pendidik madrasah sebagai pelayanan harus melayani siswa.

Adapun sub indikator dari kepala madrasah memberi motivasi guru terdiri dari 2 yaitu:

a. Pendekatan Kepemimpinan

Menurut pendapat Cambridge Dictionary, memberikan inspirasi adalah seseorang atau sesuatu yang memberi ide untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa inspirasi adalah keadaan mental dan emosional, ketika kesadaran terbuka untuk getaran yang lebih tinggi.⁷⁵ Menurut pendapat Santrock, memberikan dukungan aktif adalah proses memberi semangat, arah, kegigihan, perilaku.⁷⁶

b. Peluang pengembangan karir

Menurut pendapat Uzer Usman, guru memiliki peluang yang jelas adalah guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru diperlukan syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan.⁷⁷

Menurut pendapat Gembong Sumadiyono, bahwa ada atau tidak peluang bagi guru untuk naik jabatan atau mendapatkan tanggung jawab tambahan adalah peraturan yang ada saat ini membuat sulit bagi guru untuk naik pangkat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman guru tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk naik pangkat. Banyak dari mereka masih berpikir bahwa dengan mencapai angka kredit tertentu, mereka seharusnya dapat

⁷⁵ Robert Audi, *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, (New York: Cambridge University Press, 1999), h. 78

⁷⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2-3

⁷⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 120

naik pangkat, tanpa memperhatikan faktor lain yang dapat menentukan kelayakan seorang guru untuk naik pangkat.⁷⁸



⁷⁸ Bastian Sahminan, *Kelayakan Naik Pangkat Melalui Angka Kredit Sebuah Evaluasi Diri Guru*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 37

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Mikrajussibyan Nw Selanglet Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019): 110–14.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Cholid Narbuko, Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Dermawan, Oki. “Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatah Bandar Lampung.” *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 219.
- Fathul, Mujib. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Timur: STAIN Tulungagung, 2008.
- Harefa, Adrias. *Menjadi Manusia Pembelajar. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.
- . *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayat, Syaripudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Irianto, Yoyo Bahtiar. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Karwanto. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 1.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Mustapid. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4 (2019): 201–10.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*. 2nd ed. Jakarta: Ghalia Pustaka, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017.
- Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007.

- Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Sashkin, Marshall. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*,. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soetopo, Hendiyat. *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suparti. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen SDM Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Rembang.” *Jurnal Mimbar Pendidikan* 2, no. 1 (2009): 24–29.
- Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Kuantitaif Dan Kualitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Dan Tabel Statistik*. Jakarta: PT. Buku Seru, 2013.
- Utu, Nur Maulida. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cermenan Jombang.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2021): 126–30.
- Wibowo, Adi. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Purworejo.” *Journal of Islamic Educational Management* 3 (2020): 108–16.
- Yanto, Murni. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7 (2019): 123–30.